


## PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN KONAWA KEPULAUAN

**Rudi Abdullah**

Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia

Corresponding Author: [rudiazra9140@gmail.com](mailto:rudiazra9140@gmail.com)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 02 April 2022</p> <p>Revised : 10 Mei 2022</p> <p>Accepted : 02 Juni 2022</p> <p>Publication : 29 Juni 2022</p>	<p><b>Abstract :</b> <i>This study aims to determine the effect of auditor's emotional intelligence on auditor performance at the Konawe Kepulauan Regency Inspectorate Office. The data was collected using a questionnaire. Data obtained from 30 people. Data analysis used simple linear regression. The results of the analysis show <math>(R^2) = 0.734</math> which means that 73.4% of the variation of the increase in Auditor Emotional Intelligence on Auditor Performance (X) and the remaining 26.6% is influenced by other variables outside the model, so it can be concluded that the effect of Auditor Emotional Intelligence on Performance The auditor's influence is strong. The correlation coefficient value of 0.857 means that there is a positive relationship between Auditor Emotional Intelligence and Auditor Performance, where the lending variable has a significant value of 0.000 which is smaller than <math>\alpha = 0.05</math>. Thus the research hypothesis is accepted.</i></p>
<p><b>Keywords:</b> Emotional Intelligence, Performance, Auditor</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Kecerdasan Emosional, Kinerja, Auditor</p>	<p><b>Abstrak :</b> Penelitian ini bertujuan untuk Pengaruh Kecerdasan Emosional Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan, Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner. Data diperoleh dari 30 Orang. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan <math>(R^2) = 0,734</math> dapat diartikan bahwa 73,4 % variasi dari peningkatan Kecerdasan Emosional Auditor Terhadap Kinerja Auditor (X) dan sisanya 26,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Kecerdasan Emosional Auditor Terhadap Kinerja Auditor pengaruhnya kuat. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.857 berarti terdapat hubungan yang positif antara Kecerdasan Emosional Auditor Terhadap Kinerja Auditor, dimana variabel pemberian pinjaman mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari <math>\alpha=0,05</math>. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima.</p>
<p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	

## INTRODUCTION

Dewasa ini aturan bekerja tengah berubah, kita dinilai berdasarkan tolak ukur baru tidak hanya berdasarkan tingkat kepandaian atau berdasarkan pelatihan dan pengalaman, tetapi juga berdasarkan seberapa baik kita mengelola diri kita sendiri dan berhubungan dengan orang lain. Tolak ukur ini semakin banyak diterapkan dalam memilih siapa yang akan dipekerjakan dan siapa yang tidak, siapa yang terpaksa diberhentikan dan siapa yang dipertahankan, siapa yang harus dipromosikan dan siapa yang harus dimutasi. Aturan-aturan baru ini memperkirakan siapa yang paling memungkinkan menjadi bintang di tempat kerja dan siapa paling terpuruk.

Sejalan dengan hal tersebut, maka legenda atau paradig lama tentang anggapan bahwa IQ (*Intelligence Quotient*) sebagai satu-satunya tolak ukur kecerdasan yang juga dijadikan parameter keberhasilan dan kesuksesan kinerja seseorang, digugurkan oleh munculnya konsep atau paradigma kecerdasan yang lain ikut menentukan terhadap kesuksesan dan keberhasilan seseorang dalam hidupnya salah satunya adalah EQ (*Emotion Quotient*).

Kecerdasan emosi dipandang sebagai penentu keberhasilan seseorang karena dapat mengarahkan motivasi pekerja pada pekerjaannya. Kecerdasan emosi dapat dikatakan mengarahkan pekerja pada kinerja yang maksimal, baik pada saat mempelajari keterampilan baru, bekerja dalam tim, beradaptasi dengan perubahan dan menghadapi tantangan atau stres. Tanpa adanya kecerdasan emosi maka seorang pekerja akan sulit untuk mengelola emosinya sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.

Inspektorat Daerah yang sebelumnya di sebut dengan Badan Pengawasan Daerah sebagai auditor internal pemerintah daerah yang mempunyai tugas pokok sebagai pengawas penyelenggaraan pemerintah diharapkan dapat didukung oleh tenaga auditor yang tidak hanya berkompeten dan profesional di bidangnya, tetapi harus memiliki kecerdasan emosional yang baik. Sebagai seorang auditor, pendidikan dan pengalaman dapat meningkatkan kompetensinya. Namun dalam hubungannya dengan pihak lain (*auditte*), seorang auditor selain harus memiliki kemampuan intelektual juga harus memiliki kemampuan organisasional, interpersonal, dan sikap dalam berkarir dilingkungan yang selalu berubah. Dalam meningkatkan profesionalisme seorang auditor harus terlebih dahulu memahami dirinya sendiri dan tugas yang dilaksanakan serta selalu meningkatkan dan mengendalikan dirinya dalam berhubungan dengan *auditte*.

Menurut Mulyadi (2002:9), audit adalah “suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk meningkatkan kesesuaian dalam pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

Konarth (2002:5) dalam Soekrisno Agoes (2002:1) mendefinisikan audit sebagai: “suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Menurut Soekrisno Agoes (2002:3) pengertian audit itu sendiri adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi. Inspektorat Daerah yang sebelumnya disebut Badan Pengawasan Daerah atau BAWASDA diharapkan dapat menjadi agen dalam upaya meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di daerah. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak diluar eksekutif, yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintahan. Pengendalian (*control*) adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Sedangkan pemeriksaan (*audit*) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, Inspektorat merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan daerah. Inspektorat Daerah mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah provinsi, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah kabupaten/kota dan pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah kabupaten/kota. Inspektorat Daerah

dalam melaksanakan tugasnya menyelenggarakan fungsi perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan. Inspektorat dipimpin oleh Inspektur yang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya bertanggung jawab langsung kepada kepala daerah dan secara teknis administratif mendapat pembinaan dari sekretaris daerah.

Menurut Daniel Goleman (2003:512), kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Menurut Melandy dan Aziza, (2006:21) kecerdasan emosional adalah “kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif. Kecerdasan emosional dapat membantu hubungan dalam menuju kebahagiaan dan kesejahteraan”.

Sedangkan menurut Cooper dan Sawaf (1998:497) kecerdasan emosional adalah “kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusia”. Penelitian yang dilakukan oleh Asri Laksmi Riani (2007:2), dengan kecerdasan emosional, seorang supervisor dapat menempatkan emosi pada porsi yang tepat, memilih kepuasan dan mengatur suasana hati. Dari beberapa pendapat di atas dapatlah dikatakan bahwa kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapinya dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu yang tertentu. Pengertian kinerja auditor menurut Mulyadi (2002:11) adalah akuntan public yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (examination) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Kalbers dan Forgarty (1995:29) mengemukakan bahwa kinerja auditor sebagai evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh atasan, rekan kerja, diri sendiri dan bawahan langsung.

Mitrani (2005:109) mengemukakan bahwa kinerja adalah seperangkat proses untuk menciptakan pemahaman bersama mengenai apa yang harus dicapai dan bagaimana mencapainya sedangkan menurut Hadari Nawawi (2005:234) kinerja adalah hasil pelaksanaan suatu pekerjaan baik bersifat fisik/material maupun bersifat *nonfisik/material*.

Penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan pengaruh perilaku etis terhadap kinerja dengan fokus dan lokus pada Auditor Pemerintah Daerah Kabupaten Konawe Kepulauan sangat menarik untuk dilakukan, mengingat berbagai penelitian yang ada lebih banyak dilakukan terhadap auditor pada Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan pada uraian di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Kecerdasan Emosional Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan*”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dari penelitian ini adalah: apakah kecerdasan emosional auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional auditor terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan.

## **METHOD**

Untuk pengolahan data yang di peroleh di gunakan alat bantu komputer dengan program SPSS for windows 19.0. Namun sebelumnya setiap pilihan jawaban responden yang di beri skor telah di peroleh dengan tingkat skala pengukuran ordinal, selanjutnya skala ini di tingkatkan pengukurannya menjadi skala pengukuran interval melalui “ *Method of Succesive Interval(MSI)* ” yang langkah kerja dapat di lakukan sebagai berikut :

1. Memperhatikan setiap pernyataan dalam kuesioner.
2. Untuk setiap pernyataan tersebut, tentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4,5 yang di sebut frekuensi (f).
3. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden dan hasilnya di sebut Proporsi (p).
4. Kemudian di hitung proporsi komulatif (pk).
5. Dengan menggunakan table normal, nilai Z untuk setiap proporsi komulatif yang di peroleh.

6. Tentukan nilai interval (*scala value*) untuk setiap nilai Z dengan rumus sebagai berikut :

$$Scalevalue = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ below\ upper\ limit) - (Area\ below\ lower\ limit)}$$

7. Mengubah skala dari ordinal ke interval. *Scala value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negativeyang terbesar) di ubah menjadi sama dengan 1.

$$Transformed\ scale\ value = Y = SV - \{SV\ min\} + 1$$

Setelah data yang di peroleh melalui kuesioner (angket) di uji validitas dan reabilitasnya, di sebarakan kepada responden kemudian akan di tabulasi lalu di analisis secara deskriptif dengan bantuan grafik yang menunjukkan yang kecerdasan emosional auditor. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dalam penelitian ini maka di gunakan alat analisis regresi linear sederhana. Adapun persamaan regresi linear sederhana, (Dwi Priyatno, 2008:66) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Notasi dari persamaan di atas adalah :

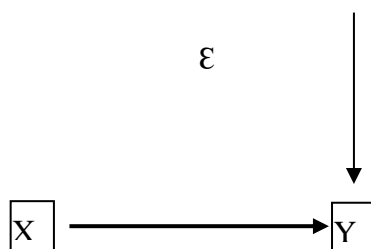
Y = Kinerja auditor

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Kecerdasan emosional

Dalam klasifikasi variabel di tentukan mana sebagai variabel bebas (*independen*) dan mana yang sebagai variabel terikat (*dependen*). Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar berikut :



Variabel bebas (*independen*) adalah X, sedangkan variabel tak bebas (*dependen*) adalah Y. variabel – variabel di luar variabel X dan Y adalah variabel yang tidak di ukur (...) dalam penelitian. Untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen (Y) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). maka dilakukan uji t, dengan formula (dwi Priyatno, 2008:70), sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Dimana :

b = koefisien regresi

Sb = standar eror

Hasil yang di peroleh di dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Bila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $< \alpha = 0,05$  berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen dan bila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $< \alpha = 0,05$  berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0 : b = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$H_1 : b_1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

## RESULTS AND DISCUSSION

### Results

Suatu instrumen dalam penelitian dapat dilakukan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin di ukur dan dapat mengungkapkan data dan variabel yang telah diteliti secara konsisten. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* kriteria pengujian yang digunakan pada Suatu instrumen yang dikatakan valid jika nilai  $r > 0,30$  dengan derajat signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Selanjutnya dalam penelitian ini selain uji validas juga dilakukan uji reliabilitas instrumen dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan berulang kali pada waktu yang berbeda. untuk mengetahui reliabel atau tidak dari alat ukur yang digunakan .diuji dengan menggunakan koefisien alpa cronbach. Instrumen dianggap telah memiliki tingkat keandalan yang dapat diterima. jika nilai koefisien reliabilitas dalam penelitian, secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Lebih jelasnya rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen disajikan pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator variabel/ Item pernyataan	Correlati ons	Ket	Cronbach' s Alpha	Ket
Kecerdasan Emosional Auditor	Kecerdasan diri (1)	.484	Valid	.899	Reliabel
		.608	Valid	.883	Reliabel
		.564	Valid	.885	Reliabel

(x)		.479	Valid	.887	Reliabel
	Pengaturan Diri (2)	.527	Valid	.885	Reliabel
		.451	Valid	.887	Reliabel
		.728	Valid	.879	Reliabel
		.585	Valid	.884	Reliabel
	Motivasi (3)	.600	Valid	.884	Reliabel
		.639	Valid	.882	Reliabel
		.414	Valid	.888	Reliabel
		.410	Valid	.890	Reliabel
	Empati (4)	.728	Valid	.879	Reliabel
		.585	Valid	.884	Reliabel
		.600	Valid	.884	Reliabel
		.728	Valid	.879	Reliabel
	Keterampilan sosial (5)	.585	Valid	.884	Reliabel
		.600	Valid	.884	Reliabel
		.639	Valid	.882	Reliabel
.694		Valid	.881	Reliabel	
Kinerja Auditor (y)	Kualitas Kerja (1)	.430	Valid	.680	Reliabel
		.439	Valid	.720	Reliabel
	Kualitas Kerja (2)	.478	Valid	.732	Reliabel
		.739	Valid	.686	Reliabel
	Pengetahuan Ttg Pekerjaan (3)	.815	Valid	.655	Reliabel
		.611	Valid	.631	Reliabel
	Perencanaan Kerja (4)	.815	Valid	.655	Reliabel
		.566	Valid	.646	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah, SPSS Versi 19

Pada tabel 4.4 diatas menunjukkan hasil uji validitas dari seluruh instrumen yang digunakan dalam riset ini memiliki koefisien kolerasi  $>0,30$  dan nilai signifikan dari seluruh instrumen berada dibawah  $\alpha = 0,05$  atau tingkat kepercayaan 95% dapat diartikan bahwa semua item pernyataan yang digunakan dalam riset ini adalah valid. Selanjutnya hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbachs alpha dari seluruh item pernyataan yang dijadikan sebagai instrumen dalam riset ini masih berada di atas cut of value  $>0,60$  berarti semua item pernyataan yang dijadikan sebagai instrumen dapat dipercaya keandalannya. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir (item) pernyataan yang digunakan adalah valid reliabel. Oleh karena itu, kuesioner yang digunakan dapat dikatakan layak sebagai instrumen untuk melakukan pengukuran setiap variabel. Didalam penelitian ini terdapat 2 (dua) buah variabel yang akan dianalisis, yaitu Kecerdasan Emosional Auditor (X) dan kinerja Auditor (Y), dimana setiap variabel-variabel tersebut memiliki indikator-indikator yang mendukungnya. analisis yang dilakukan adalah



mendesripsikan setiap item pernyataan dengan memberikan persentase atas jawaban yang diberikan oleh responden.

### **Kecerdasan Emosional Auditor (X)**

Kecerdasan emosional auditor diukur dengan 5(lima) item indikator yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial, Dimana masing-masing indikator memiliki 4(empat) item pernyataan. Berdasarkan hasil perhitungan nilai skor rata-rata tentang respon auditor mengenai kecerdasan emosional diperoleh rata-rata 4.11 atau termasuk pada kategori tinggi atau baik. Dengan demikian diharapkan kecerdasan emosional dapat berdampak positif terhadap peningkatan kinerja auditor. Hasil pengukuran masing-masing item indikator dari kecerdasan emosional auditor (X) dapat dikemukakan sebagai berikut:

#### **a. Kesadaran Diri**

Untuk indikator kesadaran diri terdiri dari 4 item pernyataan yaitu:

1. Perlu memiliki kesadaran terhadap emosi diri. Hasil pengukuran mengenai perlunya seorang auditor memiliki kesadaran terhadap emosi diri menunjukkan bahwa 37.5% atau 9 orang responden menyatakan sangat sesuai dari 62.5 % atau 15 orang responden menyatakan sesuai, Sedangkan jawaban yang menyatakan ragu-ragu, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan dalam melaksanakan pernyataan memiliki kesadaran terhadap emosi diri sendiri, sehingga diharapkan hal ini akan berdampak positif terhadap peningkatan kinerjanya.
2. Kemampuan Menetapkan Tingkat Materialitas Dalam Memberikan Opini Hasil pengukuran mengenai kemampuan auditor kemampuan dalam menetapkan tingkat materialitas dalam memberikan opini menunjukkan bahwa 20,83 % atau 5 orang responden menyatakan sangat sesuai 54,16% atau 13 orang responden menyatakan sesuai dengan 25 % atau 6 orang responden menyatakan ragu-ragu, sedangkan jawaban yang menyatakan tidak sesuai dan sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut tidak ada, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan kemampuan menetapkan tingkat materialitas dalam memberikan opini.
3. Kemampuan Menggunakan Pengetahuan Yang Dimiliki Dalam Mengaudit. Hasil pengukuran mengenai kemampuan auditor menggunakan pengetahuan

yang dimiliki dalam mengaudit, menunjukkan bahwa 16,66 % atau 4 orang responden menyatakan sangat sesuai 62,5% atau 15 orang responden menyatakan sesuai dan 20,83% atau 5 orang responden menyatakan ragu-ragu, sedangkan jawaban yang menyatakan tidak sesuai dan sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut tidak ada, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan memiliki kemampuan menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam mengaudit.

4. Memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaan. Hasil pengukuran mengenai auditor memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaan, menunjukkan bahwa 25 % atau 6 orang responden menyatakan sangat sesuai 58,33 % atau 14 orang responden menyatakan sesuai dan 16,66 % atau 4 orang responden menyatakan ragu-ragu, sedangkan jawaban yang menyatakan tidak sesuai dan sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut tidak ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya.

#### **b. Pengaturan Diri**

Untuk indikator pengaturan diri terdiri dari 4 item pernyataan yaitu:

1. Tetap Sabar Dan Tenang Dalam Menghadapi Sikap Klien Yang Kurang Kooperatif. Hasil pengukuran mengenai auditor tetap sabar dan tenang dalam menghadapi sikap klien yang kurang kooperatif menunjukkan bahwa 29,16 % atau 7 orang responden menyatakan sangat sesuai 58,33 % atau 14 orang responden menyatakan sesuai dan 12,5% atau 3 orang responden menyatakan ragu-ragu, sedangkan jawaban yang menyatakan tidak sesuai dengan pernyataan tersebut tidak ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan memiliki kesadaran dan tenang dalam menghadapi sikap klien yang kurang kooperatif dalam melaksanakan tugasnya.
2. Menunda Kesenangan Demi Menyelesaikan Tugas. Hasil pengukuran mengenai auditor dapat menunda kesenangan demi menyelesaikan tugas menunjukkan bahwa 29,16% atau 7 orang responden menyatakan sangat sesuai 45,83% atau 11 orang menyatakan sesuai, 12,5 % atau 3 orang responden menyatakan ragu-ragu dan 12,5 % atau 3 orang responden menyatakan tidak sesuai. Sedangkan

jawaban yang menyatakan sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut tidak ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan dapat menunda kesenangan demi menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya .

3. Memiliki Tanggung Jawab Atas Kinerja Pribadi. Hasil pengukuran mengenai auditor perlu memiliki tanggung jawab atas kinerja pribadi menunjukkan bahwa 79,16 % atau 5 orang responden menyatakan sangat sesuai dan 79,16 % atau 19 orang responden menyatakan sesuai, sedangkan jawaban yang menyatakan ragu-ragu, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut tidak ada, sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan merasa perlu memiliki tanggung jawab atas kinerja pribadi.
4. Terbuka Terhadap Gagasan Atau Ide Baru. Hasil pengukuran mengenai auditor selalu terbuka terhadap gagasan atau ide baru menunjukkan jawaban responden yang bervariasi yaitu 33,33 % atau 8 orang responden menyatakan sangat sesuai 66,67 atau 16 orang responden menyatakan sesuai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan memiliki kesempatan untuk promosi dalam pekerjaan dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang nantinya akan meningkatkan kinerja yang dimiliki oleh auditor tersebut.
5. Bekerja Keras Demi Peningkatan Kinerja kantor Perwakilan BPK-RI Kendari. Hasil pengukuran mengenai persetujuan bahwa auditor selalu bekerja keras demi peningkatan kinerja kantor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan menunjukkan bahwa 25 atau 6 orang responden menyatakan sangat sesuai, dan 75 % atau 18 orang responden menyatakan sesuai. Sedangkan jawaban yang menyatakan ragu-ragu, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut tidak ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan selalu bekerja keras dalam peningkatan kinerja.
6. Memiliki Kemandirian Untuk Mencapai Sasaran Audit. Hasil mengenai pengukuran auditor memiliki kemandirian untuk mencapai sasaran audit, menunjukkan bahwa 8,33 % atau 2 orang responden menyatakan sangat sesuai 91,67 % atau 22 orang responden menyatakan sesuai sedangkan jawaban yang menyatakan ragu-ragu dan tidak sesuai dengan pernyataan tersebut tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar auditor pada Kantor

Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan memiliki kemandirian dalam mencapai sasaran audit diharapkan dapat mendorong terwujudnya peningkatan kinerja auditor tersebut.

7. Tidak Merasa Putus Asa Dalam Mengaudit dan Memiliki Kegigihan Mencoba Lagi Kendati Pernah Mengalami Kegagalan Dalam Pekerjaan. Hasil pengukuran mengenai auditor tidak merasa puas dalam mengaudit dan memiliki kegigihan mencoba lagi kendati pernah mengalami kegagalan dalam pekerjaan menunjukkan bahwa responden 20,83 % atau 5 orang responden menyatakan sangat sesuai, 62,5 % atau 15 orang responden menyatakan sesuai .dan 16,67 % atau 4 orang responden menyatakan ragu-ragu, sedangkan jawaban yang menyatakan tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut tidak ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar auditor kantor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan tidak merasa putus asa dalam mengaudit dan memiliki kegigihan mencoba lagi kendati pernah mengalami kegagalan dalam pekerjaan.

#### **d. Empati**

Untuk indikator empati terdiri dari 4 indikator pernyataan,yaitu :

1. Dapat mengerti perasaan orang lain. Hasil pengukuran mengenai auditor dapat mengerti perasaan orang lain, menunjukkan bahwa 16,67 % atau 4 orang responden mengatakan sangat sesuai, 62,5 % atau 15 orang menyatakan sesuai dan 20,83% atau 5 orang menyatakan ragu-ragu. Sedangkan jawaban yang menyatakan tidak sesuai dan sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut tidak ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan dapat mengerti perasaan orang lain. Dengan adanya pengertian terhadap orang lain, akan memudahkan auditor dalam bekerja, sehingga dapat mendorong kinerjanya.
2. Dapat memahami dan mengerti tugas dan kesibukan klien. Hasil pengukuran mengenai auditor dapat memahami dan mengerti tugas dan kesibukan, menunjukkan bahwa 20,83% atau 5 orang responden menyatakan sangat sesuai, 62,5% atau 15 orang responden menyatakan sesuai dan 16,67 % atau 4 orang responden menyatakan ragu-ragu. Sedangkan jawaban yang menyatakan tidak sesuai dan sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut tidak ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan dapat memahami dan mengerti tugas dan

kesibukan klien. Dengan adanya pengertian terhadap orang lain, akan memudahkan auditor dalam bekerja, sehingga dapat mendorong peningkatan kinerjanya.

3. Dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi klien. Hasil pengukuran mengenai auditor dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi klien, menunjukkan bahwa 33,33 % atau 8 orang responden menyatakan sangat sesuai, 41,67 % atau 10 orang responden menyatakan sesuai, dan 25 % atau 6 orang responden menyatakan ragu-ragu. Sedangkan jawaban yang menyatakan tidak sesuai dan sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut tidak ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi klien. Dengan adanya hal tersebut maka dapat menciptakan suasana yang nyaman antara klien dan auditor itu sendiri, sehingga dapat memberikan hasil yang baik atas pekerjaan yang dilakukan.
4. Dapat mengkomunikasikan penyelewengan yang terjadi dalam pemeriksaan dan salah saji yang ditemukan pada saat dilakukan pemeriksaan dengan klien. Hasil pengukuran mengenai auditor dapat mengkomunikasikan penyelewengan yang terjadi dalam pemeriksaan dan salah saji yang ditentukan pada saat dilakukan pemeriksaan dengan klien, menunjukkan bahwa 41.67% atau 10 orang responden menyatakan sangat sesuai. 33,33% atau 8 orang responden menyatakan sesuai, dan 25% atau 6 orang responden menyatakan ragu-ragu. Sedangkan jawaban yang menyatakan tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut tidak ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan dapat mengkomunikasikan penyelewengan yang terjadi dalam pemeriksaan dan salah saji yang ditemukan pada saat dilakukan pemeriksaan dengan klien. Dengan adanya hal tersebut maka akan terjalin komunikasi yang baik antara klien dan auditor serta tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan pekerjaan dapat tercapai.

#### **e. Keterampilan Sosial**

Untuk indikator keterampilan sosial terdiri dari 4 item pernyataan yaitu:

1. Kemampuan mengajak auditor lain untuk mendiskusikan hal yang berkaitan dengan pekerjaan audit. Hasil pengukuran mengenai auditor memiliki kemampuan mengajak auditor lain untuk mendiskusikan hal yang berkaitan

dengan pekerjaan audit, menunjukkan bahwa 50 % atau 12 orang responden menyatakan sangat sesuai, 33,33 % atau 8 orang responden menyatakan sesuai, dan 16,67 % atau 4 orang responden menyatakan ragu-ragu. Sedangkan jawaban yang menyatakan tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut tidak ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan memiliki kemampuan mengajak auditor lain untuk mendiskusikan hal yang berkaitan dengan pekerjaan audit. Dengan adanya kemampuan tersebut auditor dapat saling bekerjasama dalam mencapai tujuan pekerjaan sehingga dapat mendukung peningkatan kinerjanya masing-masing.

2. Kemampuan bekerja sama dengan entitas yang diaudit. Hasil pengukuran mengenai auditor memiliki kemampuan bekerja sama dengan entitas yang diaudit, menunjukkan bahwa 50 % atau 12 orang responden menyatakan sangat sesuai, 29,17% atau 7 orang responden menyatakan sesuai dan 20,84% atau 5 orang responden menyatakan tidak sesuai. Sedangkan jawaban yang menyatakan ragu-ragu, dan sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut tidak ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan memiliki kemampuan bekerja sama dengan entitas yang diaudit. Dengan adanya kemampuan bekerja sama dengan baik dengan entitas yang diaudit maka diharapkan dapat memperlancar jalannya kegiatan audit terhadap entitas yang diaudit tersebut.
3. Kemampuan untuk mengkomunikasikan hasil pemeriksaan dengan klien. Hasil pengukuran mengenai auditor memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan hasil pemeriksaan dengan klien, menunjukkan bahwa 58,34% atau 14 orang responden menyatakan sangat sesuai, 20,83% atau 5 orang responden menyatakan sesuai 20,83 % atau 5 orang responden menyatakan ragu-ragu. Sedangkan jawaban yang tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut tidak ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar auditor kantor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan mengalami kemampuan untuk mengkomunikasikan hasil pemeriksaan dengan klien. Dengan adanya kemampuan adanaya kemampuan tersebut, diharapkan klienpun dapat memahami hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor.
4. Kemampuan Bekerja Secara Tim Hasi pengukuran mengenai auditor memiliki kemampuan bekerja secara tim, menunjukkan bahwa 45.83% atau 11 orang

responden menyatakan sangat sesuai, dan 54,16 % atau 13 orang responden menyatakan sesuai. Sedangkan jawaban yang menyatakan ragu-ragu, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan memiliki kemampuan bekerja secara tim. Dengan adanya kemampuan bekerja secara tim, diharapkan akan mendorong peningkatan kinerja auditor tersebut.

### **Kinerja Auditor (Y)**

Kinerja auditor diukur dengan 4 (empat) item indikator yaitu kualitas kerja, kuantitas kerja, pengetahuan tentang pekerjaan, dan perencanaan kerja, dimana masing-masing indikator terdiri dari 2 (dua) item pernyataan. Berdasarkan hasil perhitungan nilai skor rata-rata yang diperoleh tentang respon auditor mengenai kinerja auditor diperoleh nilai rata-rata 4,03 atau tergolong baik atau tinggi. Hasil pengukuran masing-masing item indikator kinerja auditor dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Kualitas Kerja**

Untuk indikator kualitas kerja terdiri atas 2 item pernyataan:

1. Auditor Dapat Memberikan Pendapat Yang Independen dan Yang Sesungguhnya Hasil pengukuran mengenai auditor dapat memberikan pendapat yang independen dan yang sesungguhnya, menunjukkan bahwa 29,16% atau 7 orang responden menyatakan sangat sesuai 62,5% atau 15 orang responden menyatakan sesuai dan 8,34% atau 2 orang responden menyatakan ragu-ragu. Sedangkan jawaban tidak sesuai dan sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut tidak ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan dapat memberikan pendapat yang independen dan yang sesungguhnya dalam memberikan opini
2. Auditor Dapat Menggabungkan Seluruh Informasi Audit Memperoleh Kesimpulan. Hasil pengukuran mengenai auditor dapat menggabungkan seluruh informasi audit untuk memperoleh kesimpulan, menunjukkan jawaban yang bervariasi, dimana 16,67% atau 4 orang responden menyatakan sangat sesuai 79,16 % atau 19 orang responden menyatakan sesuai, 4,67 % atau 1 orang responden menyatakan ragu-ragu, Sedangkan jawaban yang menyatakan sangat

tidak sesuai dengan pernyataan tersebut tidak ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan dapat menggabungkan seluruh informasi audit untuk memperoleh kesimpulan didalam melakukan audit.

#### **b. Kuantitas Kerja**

Untuk indikator kuantitas kerja terdiri atas 2 item pernyataan yaitu:

1. Auditor Memiliki Kemampuan Menyelesaikan Audit Tepat Waktu Hasil pengukuran mengenai auditor memiliki kemampuan menyelesaikan audit tepat waktu, menunjukkan bahwa 20,83% atau 5 orang responden menyatakan sangat sesuai 62,5% atau 15 orang responden menyatakan sesuai dan 16,67% atau 4 orang responden menyatakan ragu-ragu, Sedangkan jawaban yang menyatakan tidak sesuai dan sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut tidak ada, Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan memiliki kemampuan menyelesaikan audit tepat waktu
2. Auditor Mencatat Semua Kegiatan Dalam Proses Audit. Hasil pengukuran mengenai auditor mencatat semua kegiatan dalam proses audit, menunjukkan jawaban responden yang bervariasi dimana 20.83 % atau 5 orang responden menyatakan sangat sesuai, 62,5 % atau 15 orang responden menyatakan sesuai 16,76% orang responden menyatakan ragu-ragu sedangkan jawaban yang menyatakan tidak sesuai dan sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut tidak ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan mencatat semua kegiatan dalam proses audit.
3. Pengetahuan Tentang Pekerjaan Untuk indikator pengetahuan tentang pekerjaan terdiri dari 2 item pernyataan yaitu:
  - a) Auditor Dapat Mengembangkan Tujuan Umum Dan Tujuan Spesifik Dalam Melakukan Audit Hasil pengukuran mengenai auditor dapat mengembangkan tujuan umum dan tujuan spesifik dalam melakukan audit, menunjukkan bahwa 8,33% atau 2 orang responden menyatakan sangat sesuai 75 % atau 18 orang responden menyatakan sesuai dan 16,67 % atau 4 orang responden menyatakan ragu-ragu ,sedangkan jawaban yang menyatakan tidak sesuai dan sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut tidak ada, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar auditor pada Kantor Inspektorat



Kabupaten Konawe Kepulauan dapat mengembangkan tujuan umum dan tujuan spesifik dalam melakukan audit.

- b) Auditor Dapat melakukan Audit Sesuai Dengan Keahlian Yang Dimiliki Dan Sesuai Dengan SPKN. Hasil pengukuran mengenai auditor dapat melakukan audit sesuai dengan keahlian yang dimiliki dan sesuai dengan SPKN, menunjukkan bahwa 8,33 % atau 2 orang responden menyatakan sangat sesuai 83.34% atau 20 orang responden menyatakan sesuai, dan 8,33 % atau 2 orang responden menyatakan ragu-ragu, Sedangkan jawaban yang menyatakan tidak sesuai dan sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut tidak ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan dapat melakukan audit sesuai dengan keahlian yang dimiliki dan sesuai dengan SPKN.

### **c. Perencanaan Kerja**

Untuk indikator perencanaan kerja terdiri dari 2 item pernyataan yaitu:

1. Auditor Dapat Merinci Dan Menggunakan Prosedur Audit. Hasil pengukuran mengenai auditor dapat merinci dan menggunakan prosedur audit, menunjukkan bahwa 25 % atau 6 orang responden menyatakan sangat sesuai dan 75 % atau 18 orang responden menyatakan sesuai. Sedangkan jawaban yang menyatakan ragu-ragu, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut tidak ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan dapat merinci dan menggunakan prosedur audit didalam melaksanakan tugasnya.
2. Auditor Dapat Menyusun Program Audit Yang Akan Dilakukan Pada Saat Melakukan Audit. Hasil pengukuran mengenai auditor dapat menyusun program audit yang akan dilakukan pada saat melakukan audit menunjukkan bahwa 20.83 % atau 5 orang responden menyatakan sangat sesuai 58.34% atau 14 orang responden menyatakan sesuai dan 20.83 % atau 5 orang responden menyatakan ragu-ragu, sedangkan jawaban yang menyatakan tidak sesuai dan sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut tidak ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan dapat menyusun program audit yang akan dilakukan pada saat melakukan audit.

## **Pembahasan**

### **Analisis Statistika Inferensial (Regresi Sederhana)**

Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa formulasi modem yang digunakan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional auditor terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan adalah model regresi linear sederhana sehingga diperoleh hasil analisis regresi yang tampak pada lampiran 5 yang diringkas pada tabel 4.33 berikut

Tabel 4.33 Ringkasan hasil analisis regresi sederhana pengaruh kecerdasan emosional auditor terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan

Variabel Bebas	Koefisien Regresi ( $\beta$ )	T <sub>hitung</sub>	Sig.t	Keterangan
Kecerdasan Emosional	1.218	5.895	0.000	Signifikan
Constant = 43.503				
R = 0,783				
R Square = 0.612				
SEE = 4.991				

Sumber : data Primer diolah, spss versi 19

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.33 tersebut, maka model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 43,503 + 1,218X + 4,991$$

Dari persamaan Di atas dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut;

1. Nilai R sebesar 0,783 menunjukkan bahwa korelasi hubungan antara variabel bebas kecerdasan emosional (X) terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan (Y) adalah kuat karena nilainya berada diatas 0,5.
2. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) =0,612 dapat diartikan bahwa 62% variasi dari kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan dijelaskan oleh variabel kecerdasan emosional dan sisannya 38 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model
3. Standar Error Estimate (SEE) variabel bebas kecerdasan emosional = 4,991 menunjukkan angka yang relatif kecil berarti model regresi semakin akurat untuk memprediksi kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan
4. Uji t adalah untuk menuji signifikansi variabel independent, dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.000 < dari @ = 0,05 atau dengan kata lain jika ditolak atau H1 diterima, Oleh karena itu kecerdasan emosional berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan.

## CONCLUSION

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan, karena hipotesis yang diajukan sebelumnya diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig t sebesar 0,000, jika dibandingkan taraf signifikan 0,05 maka nilai sig t ( $0,000 < \alpha = 0,05$ ) atau 55 Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis penelitian ( $H_0$ ) yang diajukan terbukti dapat diterima bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel kecerdasan emosional auditor terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Konawe Kepulauan atau dengan kata lain jika di tolak atau  $H_1$  diterima, sehingga dapat diambil keputusan tolak  $H_0$  dan  $H_1$  diterima.

## REFERENCES

- Ahmad Alwani. (2007). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SEMARANG. (Online), (<http://www.indoskripsi.com>, diakses 7 Juli 2013).
- Arianto. (2008). PENGERTIAN PRESTASI KERJA. (<http://smileboys.blogspot.com>, diakses 5 Juli 2013).
- Coopern dan Sawaf. (1998). EXECUTIVE EQ (KECERDESAN EMOSIONAL DALAM KEPEMIMPINAN DAN ORGANISASI). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Daniel Goleman. (2003). KECERDASAN EMOSI UNTUK MENCAPAI PUNCAK PRESTASI. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Dwi Priyatno. (2008). BELAJAR MANDIRI SPPS. Yogyakarta: Mediakom.
- Hadari Nawawi. (2005). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kabupaten Konawe Kepulauan. Peraturan Daerah Nomor : 12 Tahun 2008 Tentang ORGANISASI DAN TATA KERJA PERANGKAT DAERAH
- Kalbers, Lawrence P., dan Fogarty, Timothy. (1995). PROFESSIONALISM ITS CONSEQUENCES: A STUDY OF INTERNAL AUDITORS. AUDITING : A JOURNAL OF PRACTICE. Vol. 14. No. 1: 64-86.
- Melandy dan Aziza. (2006). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI,

- KEPERCAYAAN DIRI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI,  
Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang
- Mitrani, Alain. (2005). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA BERDASARKAN KOMPETENSI. Jakarta: PT. Pustaka Grafiti.
- Mulyadi. (2002). AUDITING. Jakarta: Salemba Empat.
- Riduwan. (2008). BELAJAR MUDAH PENELITIAN UNTUK GURU-KARYAWAN DAN PENELITI PEMULA. Bandung: CV. Alfabeta.
- Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 Tentang PEMERIKSAAN PENGELOLAAN DAN TANGGUNG JAWAB NEGARA
- Soekrisno Agoes. (2002). AUDITING. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2008). STATISTIK UNTUK PENELITIAN. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wahyudi. (2007). KAJIAN TENTANG KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PERUSAHAAN. Jurnal Kessos, (Online), (<http://www.jurnal-kessos.com>, diakses 5 Juli 2013).
- Widagdo, Badjoeri, (2001). KECERDASAN EMOSI. Manajemen, (Online), (<http://www.akuntan publik.com>, diakses 9 Juli 2013).